

Optimalisasi *Internet of Things* pada Pembelajaran PAUD di Desa Masangan Kulon, Sidoarjo

Muhammad Hilmy Aziz¹, Trie Indah Wulansari²

Universitas Bhayangkara Surabaya¹, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa
Timur²

Email korespondensi: hilmy@ubhara.ac.id

Abstract

The Internet has transformed into a need that will never be marginalized by the people of Indonesia, including the world of education, which has widely used the Internet as a companion for teaching and learning activities. The Internet provides countless spaces to explore many things that can bring life experiences, especially for early childhood, who need a lot of insight for the development of sensory and motor stimuli. This research focuses on how the Internet has a divided impact on optimizing the learning of Early Childhood Education (PAUD) students that have the potential to be used in learning media. The research method will be closely related to qualitative research by emphasizing the observation aspect. Observation brings researchers to a reality that can be observed by the five human senses, thus allowing the updating of models for the realization of new digital-based learning. This study produces several main things that are the answer to optimizing the use of the Internet in ECCE learning. First, the Internet as a means of communication and information provides a new atmosphere related to ECCE student learning, such as distance learning, which is needed to explore more demonstrations called live streaming of the animal world, the professional world, and the world of flora. Second, the Internet, as a means of supporting learning, can act as an optimization of practical teachings, such as learning about limbs, learning about how to make food, and how to make a game. By optimizing the potential of the Internet in all aspects of learning, ECCE becomes a strong foundation upon which intellectual human resources are produced.

Keywords: *Internet of Things; Learning Communication Model; Early Childhood Education*

Abstrak

Internet telah menjelma menjadi kebutuhan yang tidak akan pernah dimarginalkan oleh masyarakat Indonesia tidak terkecuali dunia pendidikan yang telah banyak memanfaatkan internet sebagai pendamping kegiatan belajar mengajar. Internet memberikan ruang yang tidak terhingga untuk mengeksplorasi banyak hal yang bisa membawa adanya pengalaman hidup khususnya bagi anak-anak usia dini yang membutuhkan banyak wawasan guna pengembangan stimulus sensorik dan motorik. Penelitian ini berfokus pada bagaimana internet membawa dampak terbagi untuk pengoptimalisasian pembelajaran siswa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berpotensi pada media pembelajaran. Metode penelitian yang diusung akan berkaitan erat dengan kualitatif dengan menitikberatkan pada aspek observasi. Observasi membawa peneliti pada suatu realitas yang dapat diamati oleh panca indera manusia, sehingga memungkinkan adanya pemutakhiran model untuk pengejawantahan pembelajaran baru yang berbasis digital. Dalam penelitian ini menghasilkan beberapa hal utama yang merupakan jawaban atas dilakukannya optimalisasi penggunaan internet sebagai pembelajaran PAUD; Pertama, internet sebagai alat komunikasi dan informasi memberikan suasana baru terkait pembelajaran siswa PAUD seperti pada pembelajaran jarak jauh yang dibutuhkan untuk menggali

lebih banyak peraga sebut live streaming dunia satwa, dunia profesi, serta dunia flora. Kedua, internet sebagai sarana pendukung pembelajaran dapat bertindak sebagai optimalisasi practical teaching, seperti pembelajaran tentang anggota tubuh, pembelajaran tentang cara membuat makanan, serta cara membuat suatu permainan. Dengan mengoptimalkan potensi Internet dalam segala aspek pembelajaran, PAUD menjadi pondasi yang kuat dimana sumber daya manusia yang cendekia dihasilkan.

Kata kunci: Internet of Things; Model Komunikasi Pembelajaran; Pendidikan Anak Usia Dini

1. PENDAHULUAN

Internet menjadi bagian penting yang mau tidak mau, suka maupun tidak suka akan terus beriringan mendampingi kehidupan manusia dan bahkan menjadi suatu indikator dalam menentukan perkembangan diri dari seorang individu. Melalui internet, masyarakat dapat memperoleh informasi dari seluruh penjuru dunia dengan hanya hitungan detik dan biaya yang terjangkau (Novianti & Riyanto, 2018 dalam Mochamad, 2021). Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2022, BPS mencatat adanya signifikansi yang terjadi dalam aktifitas internet of things pada masyarakat Indonesia. Pada tahun 2021, persentase penduduk usia 5 tahun ke atas yang menyatakan pernah mengakses internet dalam tiga bulan terakhir sekitar 62,10 persen dan meningkat menjadi 66,48 persen pada tahun 2022. Peningkatan penggunaan internet ini terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Di daerah perkotaan, persentase pengguna internet pada tahun 2021 sekitar 71,81 persen dan meningkat menjadi 74,16 persen pada tahun 2022, sedangkan pengguna internet di daerah perdesaan pada tahun 2021 sekitar 49,30 persen dan meningkat menjadi 56,11 persen pada tahun 2022 (Sutarsih & Maharani, 2022). Hal ini ditunjukkan dengan adanya grafik yang meningkat pada periode tahun 2018 sampai dengan 2022.



Gambar 1. Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas yang Pernah Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir menurut Klasifikasi Daerah, 2018—2022

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, BPS 2022 (Sutarsih & Maharani, 2022)

Internet merupakan suatu instrumen yang digunakan oleh seorang individu untuk dapat memberikan manfaatnya. Dengan kata lain bahwa internet merupakan wahana yang digunakan seseorang untuk mengejawantahkan efisiensi komunikasi melalui berbagai macam platform yang kemudian menjadi medium penghantar dari pesan komunikasi tersebut (Siswopranoto.dkk, 2021). Namun demikian, sebagaimana mata uang yang memiliki dua dimensi dalam memberikan interpretasi, pun demikian dengan internet. Dalam hal pemanfaatan akan sangat berpotensi untuk terjadi dua aspek, yakni aspek positif dan aspek negatif (Rahayu, 2012 dalam Montanesa & Karneli, 2021).

Pada aspek negatif, internet akan membuat seseorang melakukan suatu tindakan kejahatan yang didasarkan pada adanya kesempatan karena kemudahan dalam akses tersebut seperti penipuan yang diawali perkenalan (Koto, 2021; Ali.dkk, 2023; Zulkifli, 2021), cyber bullying pada media sosial (Hayati & Yusri, 2023; Nazrul, 2023; Hutasuhut & Zuhir, 2022), dan muatan konten pornografi seperti game online yang telah banyak diakses oleh anak-anak dibawah umur yang sangat berpotensi pada rusaknya moral anak (Wahab.dkk, 2023; Haq.dkk, 2022; Handayani.dkk, 2022). Melihat pada massifnya dampak negatif yang ditimbulkan pada penggunaan maupun pemanfaatan internet, nampaknya tidak membuat suatu diskriminasi bahwa internet hanya menyajikan perihal keburukan dan menghasilkan tindakan kriminal.

Lebih jauh internet sangat berguna dalam penggunaannya yang dapat menunjang maupun mempermudah kehidupan seseorang dalam sehari-hari. Sebagaimana yang diungkapkan Gani (2020) yang mengidentifikasi banyaknya kegunaan yang menguntungkan dalam pemanfaatan internet seperti cepat dan mudahnya dalam memperoleh informasi melalui berbagai aplikasi, efisiensi biaya karena tidak lagi dibutuhkannya anggaran operasional dalam menggunakan cetakan kertas maupun untuk penyebaran informasi (distribusi), alternatif lain dalam melakukan aktifitas promosi, membangun suatu interaktifitas yang lebih kompleks, serta digunakan untuk alat bantu dalam memperoleh data (baik untuk keperluan survei maupun penelitian) (Gani, 2020). Hal tersebut sangat tidak cukup untuk menggambarkan betapa bermanfaatnya internet ketika digunakan secara tepat guna, salah satu yang menjadi sorotan adalah pada aspek pendidikan. Sedikitnya terdapat tiga sarana yang dapat dijadikan suatu eksplorasi untuk melihat pemanfaatan internet dalam dunia pendidikan, pertama sumber dan sarana yang digunakan untuk pembelajaran dapat diperoleh melalui browsing suatu pengetahuan, kedua melalui *resourcing* yakni keberagaman pilihan yang ditawarkan untuk memperoleh informasi, dan ketiga yakni dengan cara melakukan pencarian secara langsung pada inti dari informasi apa yang hendak ditemukan atau disebut dengan *searching* (Sasmita & Sastra, 2020).

Dikutip dari hasil laporan Survei Sosial Ekonomi Nasional, BPS tahun 2022 memberikan suatu gambaran yang cukup konkret terkait data yang disajikan dalam bentuk diagram batang. Data ini memberikan suatu informasi bahwa lokasi yang dijadikan tempat favorit dalam mengakses internet bagi masyarakat beberapa di antara seperti rumah, tempat umum, kantor, sekolah maupun di dalam kendaraan (Sutarsih & Maharani, 2022). Hal ini memberikan suatu sinyal bahwa masyarakat khususnya dalam dunia pendidikan menjadi salah satu wahana untuk bisa mengelaborasi dampak positif internet sebagaimana

yang telah disebutkan di atas. Untuk lebih memperjelas suatu ilustrasi terkait data dapat disimak pada bagian bawah berikut ini.



Gambar 2. Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas yang Pernah Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Lokasi dan Klasifikasi Daerah, 2022

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, BPS 2022 (Sutarsih & Maharani, 2022)

Melalui sajian data tersebut dapat kita susun suatu asumsi bahwa masyarakat saat ini dalam penggunaan internet tidak memandang dimana letak mereka berada. Keterhubungan satu dengan yang lain menjadikan alasan utama tidak bisa dilepaskannya internet dari sendi kehidupan manusia masa kini (Suharman.dkk, 2020). Perkotaan maupun pedesaan hanya sebuah lokasi yang membedakan geografisnya akan tetapi tidak dengan kebutuhannya. Lebih lanjut perbedaan yang ada pada penggunaan internet yang berlokasi di tempat tempat pendidikan atau sekolah tidaklah terlampaui signifikan antara perkotaan dengan pedesaan. Artinya bahwa aspek pendidikan saat ini menjadisangat vital untuk ditunjang oleh kehadiran internet. Dengan demikian harus ada upaya dimana dapat membuat suatu optimalisasi dalam penggunaan internet terlebih pada jenjang pendidikan yang sangat mendasar pada kehidupan manusia, yakni Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Sebagaimana pada umumnya suatu penelitian sudah barang tentu memiliki tujuan utama dalam melakukan suatu penelitian. Pada penelitian ini, penulis berfokus untuk memotret maupun memberikan suatu interpreasi penting dalam mengartikan internet yang membawa dampak terbagi untuk pengotimalisasian pembelajaran siswa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berpotensi pada media pembelajaran. Dengan demikian dapat diketahui bagaimana internet tersebut membawa kerbermanfaatan dalam proses pembelajaran.

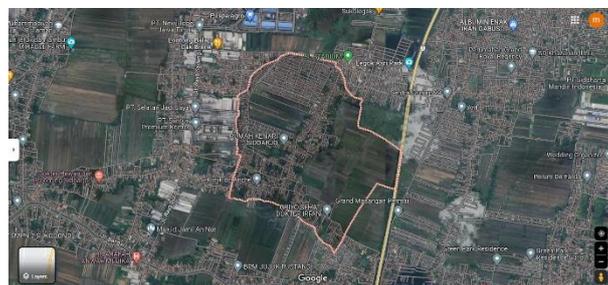
2. METODE PENELITIAN

Dalam khasanah keilmuan, dikenal adanya dua pendekatan yang akan menghantarkan suatu penelitian pada ketepatan dalam menemukan maupun mengembangkan suatu temuan, yakni kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dalam proses pelaksanaan penelitiannya banyak menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran, sampai pada hasil atau penarikan kesimpulannya. Lebih lanjut bahwa penelitian dengan pendekatan kuantitatif memberikan suatu pembahasan maupun hasil yang kencerungannya mengarah pada penggunaan data berupa angka-angka (kuantitas) dan analisis menggunakan statistik (Machali, 2021).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Tidak hanya itu, kualitatif digunakan untuk membuat fakta/fenomena agar mudah dipahami (understandable) dan memungkinkan sesuai modelnya dapat menghasilkan hipotesis baru (Hennink, Hutter & Bailey, 2020; Sarmanu, 2017 dalam Fadli, 2021). Mendasar pada pernyataan tersebut, penelitian ini fokus menggunakan metode kualitatif yang dimana memberikan penekanan pada suatu pemahaman yang harus dihasilkan dengan melihat maupun mengkaji suatu realitas fenomena.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berlokasi di desa Masangan Kulon, tepatnya pada Pos PAUD Permata Hati. Masangan kulon adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Berikut adalah peta lokasi masangan kulon letak dimana PAUD tersebut berada.



Gambar 3. Peta Lokasi PAUD Permata Hati (Desa Masangan Kulon, Kecamatan Sukodono, Sidoarjo)

Internet Sebagai Alat Komunikasi Dan Informasi Memberikan Suasana Baru Terkait Pembelajaran Siswa PAUD



Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran Siswa PAUD Permata Hati Mempekenalkan Lambang Negara Indonesia



Gambar 5. Kegiatan Pembelajaran Siswa PAUD Permata Hati Mempekenalkan Lambang Negara Indonesia

Sebagai alat telekomunikasi, internet memberikan berbagai macam kemudahan, salah satunya adalah berkomunikasi jarak jauh baik secara interface maupun berkomunikasi secara verbal yang saat ini diwujudkan pada komunikasi audio visual. Seseorang dapat mengetahui aktifitas orang lain yang berada tidak pada jangkauannya. Artinya dengan menggunakan internet tidak ada lagi penghalang baik itu ruang maupun waktu. Sangat berbeda ketika manusia masih berada di era yang serba manual atau yang disebut dengan era konvensional (analog), individu satu dengan yang lainnya akan merasa kesulitan jika dirinya menginginkan berkomunikasi dengan hambatan ruang dan waktu. Tidak jarang pertemuan pertemuan dahulu hanya bisa dilakukan saat bertatap muka secara langsung yang pada ruang dan waktu yang sama. Saat ini manusia tidak lagi dipusingkan dengan hal hal teknis yang menjadi penghalang pertemuan mereka dengan pihak lain karena masalah tersebut telah direduksi dengan hadirnya internet yang menjembatani keinginan satu dengan yang lainnya dalam hal membangun suatu hubungan komunikasi. Hal ini tidak saja terjadi pada dunia sosial kebudayaan tetapi mencakup segala aspek kehidupan manusia khususnya dalam hal pendidikan.

Internet hadir dengan membawa segala macam kemudahan yang salah satunya memberikan suasana maupun pengalaman baru dalam melakukan suatu pembelajaran. Pendidikan merupakan tonggak utama suatu negara dan menjadi barometer dimana negara tersebut dikatakan maju dalam hal sumber daya manusianya. Pendidikan juga menjadi fokus utama negara di dalam rangka membentuk suatu peradaban umat manusia, dari yang awalnya tidak mengenal huruf hingga sampai pada wawasan baru didapatkan dan juga dikuasai. Internet menjadi penunjang utama diaman informasi harus didapatkan. Suatu proses interaksi komunikasi akan lebih cepat ketika didalamnya terdapat unsur pelengkap untuk bisa memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Seperti pada pengetahuan baru tentang suatu negara, PAUD dapat membuat suatu adopsi yang bisa ditunjang dengan baik oleh kehadiran internet. Memanfaatkan internet untuk bisa terhubung secara langsung dengan lembaga lembaga lain yang memiliki konsen utama dalam memberikan wawasan kenegaraan (Salehudin.dkk, 2020; Salamah.dkk, 2020). Siswa maupun siswi PAUD dapat menyerap banyak pengetahuan baru melalui internet yang terhubung dengan pihak lain dimana terdapat sumber pengetahuan yang diinginkan sehingga murid murid PAUD memiliki pengalaman baru dalam pembelajaran mereka yang terhubung langsung pada pihak yang terkait (Rohman & Rochmawati, 2020). Hal ini sangat penting untuk dilakukan, karena dalam proses

pembelajaran haruslah memiliki variasi maupun ragam model belajar yang tidak hanya dilakukan oleh guru saja sebagai seorang pengajar tetapi pihak lain juga dapat berkontribusi dalam memajukan pendidikan pada anak-anak yang masih memiliki usia yang sangat kecil.

Mengutip pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Hintz.dkk (2017), memberikan suatu konsep terkait pada sistem pendidikan yang dihubungkan dengan hak yang dimiliki warga negara sehingga diistilahkan dengan terminologi kewarganegaraan digital. Pemantauan dan pemrosesan aktivitas online dapat menawarkan kemudahan, baik dalam bentuk iklan yang ditargetkan atau konten yang ditujukan kebiasaan dan minat konsumsi. Hal ini yang menjadi dasar bahwa pengejawantahan optimalisasi internet memiliki urgensi yang harus segera bisa untuk dilaksanakan. Selain karena alasan perkembangan zaman juga bagaimana mengelevasi pengetahuan siswa-siswi PAUD untuk mendapatkan pengalaman baru yang mungkin selama pembelajaran masih belum pernah dilakukan. Sementara itu banyak dari dinamika ini difasilitasi oleh sektor bisnis, memiliki implikasi signifikan bagi hubungan antara warga negara dan negara. Digital citizenship bergantung pada infrastruktur teknis dari internet untuk bertindak dan berinteraksi. Ketidakberdayaan seseorang untuk mengelevasi pengetahuan bergantung pada kemampuan infrastruktur tersebut dibangun (Armawi & Wahidin, 2020). Kita membayangkan konsep pengalaman suasana baru ini ketika diterapkan pada pembelajaran PAUD, kegiatan belajar dan mengajarkan akan terasa lebih hidup dan juga mendapati informasi tanpa adanya perantara. Artinya informasi yang didapatkan bukan diperoleh dari guru pengajar tetapi dari orang yang memang berkecimpung dalam bidangnya tersebut. Sebagai contoh untuk membuat suatu pengalaman baru mengenali profesi pemadam kebakaran, siswa-siswi PAUD tidak bisa membayangkan berbagai peralatan pemadam kebakaran jika tidak melalui pengenalan secara langsung dimana letak pemadam kebakaran tersebut menyimpan berbagai peralatannya (Yuninda & Maulida, 2021). Siswa-siswi PAUD diajak untuk mengenali berbagai macam istilah dan juga cara penggunaannya melalui sambungan internet yang dijelaskan langsung oleh petugas pemadam kebakaran, sehingga pembelajaran PAUD dapat terjalin secara optimal dan juga penuh dengan suasana baru. Dengan demikian pembelajaran yang terbentuk pada ranah dasar akan menjadi lebih kompleks dan canggih.

Internet Sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran Dapat Bertindak Sebagai Optimalisasi Practical Teaching



Gambar 6. Kegiatan Practical Teaching siswa PAUD Permata Hati Menerapkan Pelajaran Profesi Kuliner



Gambar 7. Kegiatan Practical Teaching Siswa PAUD Permata Hati Menerapkan Pelajaran Sanitasi Dan Menggosok Gigi

Pendidikan anak usia dini merupakan cerminan awal peradaban dalam dunia pendidikan di suatu negara. Perkembangan anak usia dini sangat ditentukan dari bagaimana penerapan pembelajaran yang diwujudkan dalam aktifitas sehari-harinya. Dalam konteks keluarga, anak merupakan suatu objek yang memiliki potensi besar untuk dipengaruhi orang tua, baik dalam hal menumbuh kembangkan rasa kemanusiaan, kepribadian, maupun pandangan hidup (Andriyani, 2018). Tidak hanya itu, anak secara simultan akan membuat suatu kesamaan atas perbuatan yang dilakukan oleh orang tuanya dalam hal pemberian nasihat (pesan positif), keotoriteran, maupun perilaku lain yang dapat mengarah pada normalisasi suatu pemahaman (Ahmad & Hafid, 2023). Satu hal yang menjadi perhatian utama pendidikan anak yang berada pada level keluarga yakni kompleksitas daya pikir dan juga moral terbentuk sebagaimana yang di ukir oleh orang tua ketika menanamkan pendidikan. Dengan kata lain bahwa intelektualitas diri maupun moral terbentuk sesuai dengan dengan sentuhan orang tua pada anak tersebut (Fauziah & Nurlaeli, 2022).

Dalam konteks pendidikan formal, anak merupakan subjek utama dimana barometer keberhasilan pembelajaran didapatkan. Hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pembelajaran formal yang dilakukan di sekolah menunjukkan relevansi positif yang diterapkan pada aktifitas pembelajaran dengan apa yang dicapai oleh siswa dalam hal interpolasi pengetahuan maupun peningkatan kognitif dari anak (Anisa & Ramadan, 2021; Ardiana, 2022). Lebih lanjut, untuk menumbuh kembangkan literasi pada peserta didik atau yang dalam hal ini adalah anak usia dini digunakan strategi pembelajaran yang salah satunya menggunakan stimulan berupa permainan baik yang dilakukan secara individu maupun berkelompok (Ardiana, 2022). Konsep ini memiliki makna yang harus dipahami bahwa minat dan bakat yang ada pada diri anak-anak tersebut memiliki keberagaman dan dalam mengembangkannya dibutuhkan adanya upaya lain salah satu diantaranya dengan memanfaatkan media pembelajaran yang saat ini berkembang dengan sangat pesat (Maghfiroh & Suryana, 2021). Hal ini merupakan perwujudan dari strategi pembelajaran yang bisa dikembangkan melalui media baru yakni media internet untuk memberikan suatu peraga dalam Practical Teaching.

4. KESIMPULAN

Mendasar pada pemaparan yang telah dijelaskan pada bagian atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan Pertama, internet sebagai alat komunikasi dan informasi memberikan suasana baru terkait pembelajaran siswa PAUD seperti pada pembelajaran jarak jauh yang dibutuhkan untuk menggali lebih banyak peraga sebut live streaming dunia satwa, dunia profesi, serta dunia flora. Kedua, internet sebagai sarana pendukung pembelajaran dapat bertindak sebagai optimalisasi practical teaching, seperti pembelajaran tentang anggota tubuh, pembelajaran tentang cara membuat makanan, serta cara membuat suatu permainan.

REFERENSI

- Ahmad, A., & Hafid, E. (2023). Pendidikan Anak dalam Keluarga. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 2(2), 91-99.
- Ali, M. F., Imran, S. Y., & Swarianata, V. (2023). Pertanggung Jawaban Pelaku Pidana Penipuan Online. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, 1(3), 517-521.
- Andriyani, I. N. (2018). Pendidikan anak dalam keluarga di era digital. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 7(1), 789-802.
- Anisa, N., & Ramadan, Z. H. (2021). Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2263-2269.
- Ardiana, R. (2022). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1-12.
- Ardiana, R. (2022). Strategi guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 1-10.
- Armawi, A., & Wahidin, D. (2020). Optimalisasi peran internet dalam mewujudkan digital citizenship dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1), 29-39.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Fauziah, F., & Nurlaeli, A. (2022). Peranan Keluarga dalam Pendidikan Islam. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 257-281.
- Gani, A. G. (2020). Sejarah dan Perkembangan Internet di Indonesia. *Jurnal Mitra Manajemen*, 5(2).
- Handayani, E. S., Ischah, O., & Farihal, F. (2022). Korelasi antara loneliness dan kontrol diri terhadap perilaku adiksi pornografi pada remaja. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 12(2), 130-141.
- Haq, M. Z. U., Prameswari, I., & Waskita, D. (2022). Edukasi Bahaya Pornografi Untuk Anak Laki-Laki Usia 11-13 Tahun (Analisis Pengetahuan Dan Persepsi Visual). *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 19(2), 175-185.

- Hayati, N., & Yusri, F. (2023). Upaya Edukasi Pencegahan Bullying Pada Siswa Smpn 1 Enam Lingkung Di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(1), 26-42.
- Hutasuhut, L. A., & Zuhir, M. A. (2022). Penegakan Hukum Tindak Pidana Perundangan Dunia Maya (Cyber Bullying) Terhadap Anak. *Lex LATA*, 2(3).
- Koto, I. (2021). Penegakan Hukum Terhadap Pelaku Penipuan Pembelian Secara Online (Studi di Polsek Simalungun). *Pengabdian Pencerahan Bangsa*, 1(1).
- Machali, I. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: MPI UIN-SUKA.
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media pembelajaran untuk anak usia dini di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1560-1566.
- Mochamad, R. (2021). Literasi Internet Sehat Terhadap Siswa Sekolah Dasar Di Desa Tanjakan Banten. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2(1), 116-119.
- Montanesa, D., & Karneli, Y. (2021). Pemahaman Remaja Tentang Internet Sehat di Era Globalisasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 1059-1066.
- Nazrul Islam, K., Sobur, A., & Kabir, M. H. (2023). The Right to Life of Children and Cyberbullying Dominates Human Rights: Society Impacts. *Abdus and Kabir, Md Humayun, The Right to Life of Children and Cyberbullying Dominates Human Rights: Society Impacts (August 8, 2023)*.
- Rohman, A., & Rochmawati, N. I. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Zoom dan Google Meet Untuk Pembelajaran Daring di TK Pembina ABA 54 dan KB Aisyiyah 18 Semarang. *Multimatrix*, 2(2).
- Salamah, U., Bashith, A., Diana, I. N., & Said, A. (2020). Students' perceptions of online learning on social interaction. *Al-Mudarris: Journal Of Education*, 3(2), 215-225.
- Salehudin, M., Marniah, M., & Hariati, H. (2020). Siswa Sd Menggunakan Smartphone dalam Pembelajaran Online.
- Sasmita, & Sastra, R. (2020). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber belajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1)
- Suherman, Musnaini, Hadion, W. & Irjus, I. (2020). Industry 4.0 Vs Society 5.0. Purwokerto: Pena Persada.
- Sutarsih, T. & Maharani, K. (2022). Statistik Telekomunikasi Indonesia 2022. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Wahab, A., Ramia, M., & Tangke, E. N. (2023). Pengaruh Peredaran Video Porno Terhadap Anak di Masyarakat (Tinjauan Kriminologi). *Horizon: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(1), 19-30.

- Yuninda, N. H., & Maulida, Y. (2021, December). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 2, pp. SNPPM2021P-328).
- Zulkifli, N. F. R. (2021). Perlindungan Hukum Terhadap Korban Penipuan Jual Beli Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Polrestabes Surabaya. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(05), 638-649.